

## FINISHING SEBAGAI ASPEK PENTING DALAM DESAIN MEBEL PASAR US

Susi Hartanto

Universitas Pelita Harapan

**Abstrak.** Bagi kebanyakan orang, *finishing* tetap menjadi salah satu poin terpenting dalam memilih mebel karena itulah yang pertama kali terlihat. Faktor seperti tren mebel ke arah kasual, terbatasnya sumber kayu solid yang murah, meningkatnya tren terhadap produk berkelanjutan, apresiasi pasar US terhadap kayu, tren menyewa rumah, harga dan preferensi pasar milenial dalam memilih mebel, permintaan pasar yang stabil untuk produk mebel sepanjang masa, kemajuan teknologi finishing, majunya ritel mebel online, dan perang dagang US-China, semua mempengaruhi peran *finishing* sebagai faktor penting dalam desain mebel. Artikel ini bertujuan memberikan informasi fondasi akan peran penting *finishing* bagi produsen mebel kelas murah-menengah dengan target pasar US.

**Kata kunci:** panel, warna, *finishing*, mebel

**Abstract.** For many, finish remains one of the most important selling points in furniture category as it's the first thing a consumer notices. Combining factors of furniture trends toward casual styles, limited source of cheap solid wood, increased attitude toward sustainable products, US market appreciation for wood, expected growth of home rental trend, price point and preference for millenials buyer in choosing furniture, relatively stable demand for timeless furniture pieces, advancement of finishing technology, online furniture retailings, and US-China trading wars, all highlight finish as a crucial factor in furniture design. This article aims to provide foundational knowledge of why finishing is important for low-mid priced furniture manufacturers when determining their product range.

**Keywords:** panel, color, *finishing*, furniture

---

Correspondence author: Susi Hartanto, susi.fdt@uph.edu, Tangerang, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

### Pendahuluan

Sebagai importir no.1 di dunia (US), pembeli mebel terbesar saat ini di US adalah kaum milenial dengan daya beli mebel rentang harga maksimal USD599 untuk produk *casual dining* ataupun produk kamar tidur sebagai 2 (dua) kategori *bestselling*. Harga itu boleh dibilang adalah varian murah menengah, selaras dengan pendapatan milenial yang berkisar USD35,000 hingga

USD100,000 per tahun, dan gaya hidup yang nomadik. Tren gaya hidup nomadik dan pilihan untuk menyewa tempat tinggal meningkat hingga angka 36,6% di 2017 (paling tinggi sejak 1965) karena harga properti yang semakin mahal dari tahun ke tahun, menurunnya niat milenial untuk menikah atau menunda usia pernikahan, berkurangnya niat atau menunda usia memiliki anak, dan memiliki rumah (dan tentu saja mebel sebagai pengisi rumah).

Menyewa rumah berarti juga memilih mebel yang murah dan terjangkau agar sekedar ada dan bisa digunakan sementara. Tingkat kesadaran lingkungan milenial juga semakin tinggi dengan semakin selektif memilih mebel yang mendukung visi misi lingkungan mereka. Milenial US juga memiliki apresiasi tinggi terhadap kayu, dan terutama kayu solid. Harga mebel sangat dipengaruhi terutama oleh harga material dan upah pekerja. Sehingga dengan kombinasi permintaan milenial yang ingin mebel dengan harga ritel rendah, ramah lingkungan (berkelanjutan), dan berbahan kayu solid; produsen hanya memiliki segelintir alternatif material murah dan ramah lingkungan seperti kayu karet, kayu akasia, kayu mangga, ataupun kayu mindi.

Kayu-kayu ini banyak terdapat di Asia Tenggara, seperti Malaysia, Indonesia, dan terutama Vietnam, dengan siklus tumbuh yang pendek (5-20 tahun). Kayu karet dan mangga juga dinilai ramah lingkungan karena siklus hidupnya diperpanjang sebagai bahan baku mebel setelah disadap karetnya dan dipanen buah mangganya. Namun kayu-kayu murah ini biasanya pucat dan dianggap tidak estetik apabila polos apa adanya.

Sehingga, mebel-mebel berbahan ini selama ini dijual dengan mengaplikasikan berbagai teknik *finishing* agar tampilannya lebih cantik dan sesuai permintaan pasar. Semua ini didukung juga dengan upah pekerja Vietnam yang kompetitif. Vietnam sebagai batas selatan China yang masih bisa dilalui dengan jalan darat menjadi negara pilihan pertama relokasi pabrik besar-besaran setelah China melakukan perang dagang dengan US, membuat Vietnam sebagai no.1 eksportir mebel di Asia per 2019.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode analisis deskriptif. Dalam penelitian ini ingin mengungkapkan tentang pentingnya *finishing* dalam produk mebel, sehingga produk yang sederhana dapat terlihat lebih baik. Data yang didapatkan berdasarkan sumber literatur ilmiah dan artikel daring.

## Hasil dan pembahasan

### Material Mebel

#### *Kayu Karet (Rubberwood)*

Kayu karet (*Hevea brasiliensis*) adalah kayu berwarna terang dengan kepadatan sedang (mirip kayu *ash*, atau kayu *maple*) yang umumnya tumbuh di daerah tropis seperti Malaysia, Thailand, dan daerah lain di Asia Tenggara, hasil dari perkebunan karet. Kayu karet sering dicap sebagai kayu ramah lingkungan (berkelanjutan), karena kayunya dimanfaatkan setelah karetnya dipanen, sehingga daur hidupnya menjadi lebih panjang. Sehingga dibanding memilih kayu solid lainnya yang seakan-akan merusak ekologi 100 tahun, kayu ini populer karena daya tumbuhnya yang cepat.

Umumnya produksi lateks berkurang jauh setelah 20-30 tahun dipanen, dan pada masa inilah kayu-kayunya mulai beralih fungsi sebagai bahan baku mebel. Kayu ini banyak terdapat di berbagai area di Vietnam dengan harga yang murah. Kayu ini memiliki pori-pori besar yang tidak

cocok untuk dijadikan mebel premium, namun karena kuat dan murah, kayu ini menjadi pilihan ideal untuk produk mebel murah. Kayu ini juga semakin populer sebagai produk sampingan dari industri ban. Namun, kayu ini tidak memiliki tekstur yang bagus, cenderung pucat polos, dan mudah terinfeksi jamur, sehingga wajib memerlukan *finishing* ekstra.



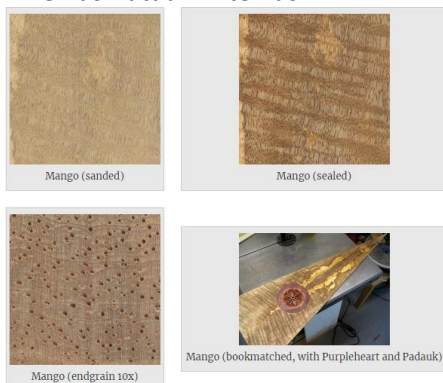
**Gambar 1** Kayu Karet & Akasia

### Kayu Akasia

Ada sekitar 2 juta hektar perkebunan akasia di seluruh dunia, dengan variasi 3 spesies ini: *Acacia auriculiformis*, *Acacia crassicarpa* dan *Acacia mangium*. Vietnam memiliki sekitar 1.1 juta perkebunan akasia, dengan siklus tumbuh 5-10 tahun (Nambiar et al.). Siklus tumbuh yang cepat ini juga membuat kayu ini populer sebagai bahan baku mebel. Kayu akasia berukuran besar biasanya dimanfaatkan sebagai bahan konstruksi, mebel, atau lainnya. Kayu berukuran kecil biasanya dimanfaatkan untuk kertas dan produksi MDF. Kayu ini sering dimanfaatkan untuk bahan baku mebel yang akan di-*finishing* gelap.

### Kayu Mangga

Kayu mangga (*Mangifera indica*) umumnya banyak ditemukan di Asia tropis atau Oseania. Kayu ini memiliki varian warna yang cukup banyak, seperti coklat keemasan, kuning, sedikit pink, atau sedikit hitam. Tekstur kayunya yang keluar juga bisa terlihat keriting, belang-belang, atau burik. Kayu ini juga populer sebagai kayu berkelanjutan, karena setelah pohonnya berhenti memproduksi buah mangga, kayunya bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku mebel. Kayu ini biasanya dimanfaatkan untuk mebel, *veneer*, *plywood*, dan *flooring*. Karena variasi warnanya yg bisa berbeda dalam 1 papan, hasil *finishing* kayu ini bisa memiliki keunikan seperti *limewash* atau *whitewash*.



**Gambar 2** Kayu Mangga

Studi kasus pada beberapa pabrik mebel di daerah industri Vietnam, berikut varian material yang dimanfaatkan sesuai kategori produk dan harga.

**Tabel 1** Varian Penggunaan Material Kayu di Pabrik Mebel Vietnam

Pabrik	Kategori		Jenis Material
	Harga	Produk	
Great Veca	Menengah	Casual dining	Mango, hickory, mango, mindi, rubberwood, acacia (solids & veneers)
Green River Furniture Corp.	menengah	Bedroom, dining, home entertainment	Rubberwood, pine, poplar & mango solids & oak, cherry, birch & pine veneers.
Kaiser Furniture Co.	Menengah ke atas	bedroom, dining room, occasional, wall units, home office, bathroom vanities	Rubberwood & poplar solids
Poh Huat Furniture	Murah-menengah	Bedroom, dining, home office, home entertainment, occasional, curios	Rubberwood, poplar, pine, alder & oak solids & cherry, oak, birch, walnut, primavera, mindy, acacia, hickory and mango veneers
San Lim Furniture	menengah	Bedroom, dining, entertainment, occasional	Poplar, rubberwood & pine solids & cherry, birch, primavera, oak, ash & walnut veneers.
Timber Inds	menengah	Bedroom, dining room, home office, occasionals	Rubberwood, poplar, pine solids

Sumber: dokumen pribadi, 2019

Dari tabel di atas, jelas justifikasinya bahwa sesuai harganya, memang kayu karet, kayu mangga, dan mindi umum dimanfaatkan oleh berbagai pabrik mebel. Untuk *finishing veneer*, *finishing* seperti mahoni, eboni, sonokeling, *zebrawood*, dan jenis yang cenderung dekoratif lebih cocok untuk produk dengan kisaran harga menengah ke atas, atau hingga premium. Spesies kayu lain seperti *oak*, *pine*, *birch*, *maple*, tetap indah dilihat dan umumnya digunakan untuk produk murah-menengah.

### Teknik *Finishing*

	Natural finish
	Pigment finish
	Wax polish
Chemical treatment	Staining
	Glazing & toning
	Pickling & liming
	Bleaching
	Distressing
	Water-based finish
Physical treatment	Distressing
	Wire-brushing
	Hammering
Surface addition	Veneer
	Laminate (faux marble, faux leather, HPL, paper, dan lainnya)

Ada banyak sekali teknik *finishing* dan jubarannya, dan semakin berkembang setiap harinya dengan perkembangan mesin dan teknologi baru. Hampir setiap jenis material yang dipakai untuk bahan baku pasti mendapat perlakuan kimia (*chemical treatment*), terutama untuk melindungi produk dari jamur dan rayap, dan sekaligus untuk pelapis warna. Perlakuan fisik (*physical treatment*) merupakan tren *finishing* karena pasar menginginkan produk yang terlihat alami dengan sedikit cacat, seperti konsep *wabisabi*. Di balik itu tren itu, cara ini sebenarnya merupakan cara pemain industri besar (yang umumnya adalah *trendsetter*) untuk mengarahkan konsumen menggunakan kayu berkualitas rendah (*grade C-D*) berhubung kayu

berkualitas makin mahal dan susah didapatkan. Industri *surface materials* juga semakin berkembang dengan banyaknya material baru yang dibuat seakan-akan menyerupai kayu (*engineered wood*). Teknik *printing* kertas juga semakin canggih karena sudah bisa digunakan untuk melapisi kayu berkualitas rendah (misal MDF).



**Gambar 3** Contoh Produk Bedroom Sets dengan Pelapis Kertas  
 Sumber: [LivingSpaces](http://LivingSpaces)

Seperti *bedroom set* di atas, konsumen awam pada umumnya mungkin akan berpikir bahwa itu terbuat dari MDF dilapisi *veneer*, atau bahkan kayu solid. Padahal, banyak sekali *bedroom set* dengan harga ritel di bawah USD500 yang hanya dilapisi kertas (harga *bedroom set* <USD599 adalah harga favorit milenial). Hal ini karena tidak memungkinkan memproduksi dengan kayu solid dan *veneer*, biaya produksi tidak bisa menjangkau target harga ritel.

**Tabel 2.** Preferensi *Finishing* berdasarkan Jenis Material

Kayu Solid			Panel (MDF, Particleboard, Multiplex, lainnya)
Grade A (Kayu premium-eksotis)	Grade B (Kayu menengah – mahal)	Grade C-D (Kayu murah-menengah)	
<i>Natural finish, wax finish, water-based finish</i>	<i>Natural finish, wax finish, water-based finish, Staining, Wire-brushing</i>	<i>Pigment finish, Wire-brushing, hammering, distressing,</i>	<i>Veneer, paper, laminate</i>

Sumber: dokumen pribadi, 2019

Kayu berkualitas baik atau sedang biasanya akan ditonjolkan apa adanya dengan *finishing* natural, karena keaslian dan keindahan serat kayu itulah yang dicari oleh konsumen. Kayu berkualitas rendah biasanya bisa ditutupi sebisa mungkin dengan berbagai *finishing*, atau justru diolah sedemikian rupa agar bagian cacatnya justru menjadi aksen pemanis (seperti pada kasus gaya industrial dan distressed). Bumi sudah kehabisan kayu, sehingga produsen mengolah dengan cara terbaik dari apa yang ada ([Puspita and Sriwarno](#)).

### Gaya Mebel



**Casual** | *Transitional, Lifestyle, Coastal, Rustic and other casual styles*



**Contemporary** | *Architectural Modern, Art Deco, Asian/Oriental, Industrial, Mid-Century Modern, Retro/Post-Modern, Scandinavian and Urban/Loft*



Gaya mebel memang sangat bervariasi. Peritel besar (dan umumnya berperan sebagai *trendsetter*) juga sering memberikan istilah-istilah dan gaya-gaya baru, karena memang desain mebel berkembang setiap harinya. Namun untuk pasar US, dapat dikatakan ada 4 gaya standar (dan turunannya) yang cukup merepresentasikan permintaan pasar terkini: *casual*, *contemporary*, *traditional*, dan *country*. Gaya *casual* dan *contemporary* cenderung memiliki garis dan bentuk yang sederhana. Sebaliknya, gaya *traditional* dan *country* cenderung memiliki garis dan bentuk yang lebih klasik dan kompleks dengan berbagai macam profil. Sehingga jelas bahwa bentuk sederhana lebih mengandalkan *finishing*. Sedangkan bentuk kompleks mengandalkan bentuknya sendiri.

Berdasarkan survei 2018 oleh *Furniture Today*, secara keseluruhan dengan membandingkan semua produk kamar tidur, *formal dining*, *casual dining*, peritel menyatakan bahwa 27% penjualan berasal dari gaya kasual. Gaya kasual adalah gaya yang paling menjual pada 2017, dengan 31% untuk produk kamar remaja, 33% untuk produk *dining*. Penjualan untuk gaya tradisional menurun dari 30% ke 24%. Produk *casual dining* dibawah USD599 memiliki pangsa pasar 40% di 2017. *Casual dining* biasanya terdiri dari 1 meja dan 4-6 kursi. Penjualan untuk produk dengan material ramah lingkungan juga meningkat sejak 2015, dari 20% ke 45% ([Argetsinger](#)). Sehingga jelas pemilihan material kayu akan menyasar ke kayu yang tumbuh lebih cepat seperti kayu karet, dibanding kayu eksotis yang jarang dan mahal. Kayu karet merupakan kayu yang cukup pucat, sehingga *finishing* yang menarik merupakan cara untuk mengangkat nilai jual produk berbahan itu.

### Produk Mebel Sepanjang Masa

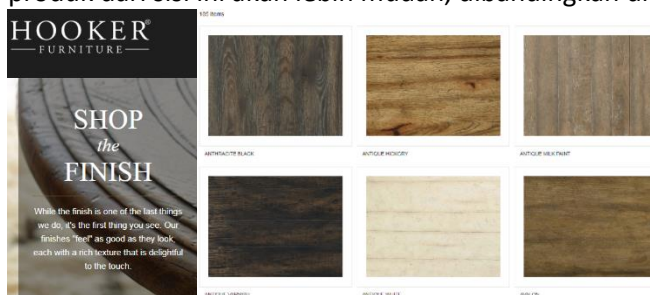
Ada banyak produk mebel khas Amerika yang selalu diminati dari masa ke masa (*timeless*) ([Safford](#)), seperti *chesterfield sofa*, *parsons chair*, *parsons table*, *mission chair*, *ladderback chair*, *crossback chair*, *napoleon back chair*, *saddle stool*, *shaker chair* (Becksvoort, 2000), dan banyak lagi model *mid century* lainnya. Sebagai analogi dalam kuliner, orang Indonesia akan selalu suka dengan nasi goreng, soto, nasi uduk, es teh manis, dan sebagainya. Orang-orang akan selalu berinovasi dengan tipe makanan ini, baik secara rasa, presentasi, isian, dan sebagainya, tanpa menghilangkan unsur klasiknya. Begitu pula dengan produk mebel, dimana produsen akan selalu berinovasi secara bentuk, konstruksi, material, dan pastinya *finishing*. Seringkali inovasi tidak bisa terlalu ekstrim karena akan menghilangkan sisi klasiknya, sehingga *finishing* sering merupakan cara paling mudah untuk berinovasi pada produk-produk sepanjang masa.

"What people are seeing are classic forms with a little different flavor than what they expected."



**Gambar 3** Contoh Produk Sepanjang Masa Mebel Pasar US  
Sumber: dokumen pribadi, November 2019

*Finishing* merupakan tahap akhir dari sebuah produk mebel, sehingga diversifikasi produk dari sisi ini akan lebih mudah, dibandingkan diversifikasi bentuk, ukuran, atau lainnya.

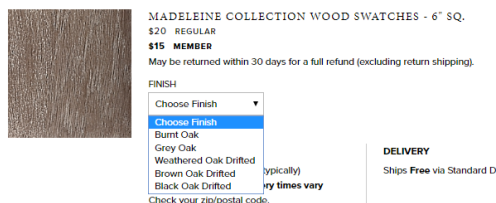


**Gambar 4** 105 Alternatif Finishing pada Produk Hooker Furniture  
Sumber: [HookerFurniture](http://HookerFurniture)



**Gambar 5** *Finishing* sebagai Strategi Diversifikasi Produk  
Sumber: [RestorationHardware](http://RestorationHardware) "Madeleine Side Chair"

Tingginya apresiasi pasar US terhadap kayu ([Leslie and Reimer](#)) menghasilkan inovasi pada cara peritel *online* menjual produk mebel. Bahkan panel kayu juga bisa dijual kepada konsumen sebagai referensi aktual sebelum membeli produk mebel, atau ingin mendekorasi interior. Konsumen terkadang ingin memegang langsung kayunya, sehingga bisa dirasakan tingkat distress atau kasar halusnya permukaan kayunya. Hal ini juga karena pastinya selalu ada perbedaan antara foto dan produk asli. Sepenting itulah *finishing* bagi pasar mebel US.



**Gambar 6** Panel Warna yang bisa Dibeli Online  
Sumber: [RestorationHardware](http://RestorationHardware) "Madeleine Collection Wood Swatches"

**Tren Pasar Mebel**

Berdasarkan survei *Consumer Buying Trends* oleh Furniture Today 2015, milenial adalah konsumen terbesar untuk tiga kategori produk mebel ini, 58% *casual dining*, 56% kamar tidur, dan 52% meja kerja. Kategori lainnya yang banyak dibeli oleh kaum milenial adalah *occasional tables* dan cermin ([FurnitureToday](#)).

*Tren No. 1: Lebih Banyak Menyewa*

Berdasarkan laporan *Pew Research Center*, 36.6% keluarga US menyewa rumah pada 2016, angka tertinggi sejak 1965. Melonjaknya harga rumah, *bubble* harga rumah, meningkatnya hutang pendidikan ([Bozick and Estacion](#)), menunda umur menikah atau memiliki anak, dan menurunnya prioritas memiliki rumah ([Fisher and Gervais](#)), merupakan tren yang diperkirakan akan terus meningkat hingga 2020. Sehubungan dengan mebel, maka penyewa akan mencari opsi mebel yang lebih murah. Harga mebel sangat berkaitan dengan jenis material, sehingga pilihannya terbatas pada kayu-kayu murah seperti kayu karet, kayu akasia, kayu mangga, dan panel (MDF, *particleboard*) yang butuh perhatian ekstra pada sisi *finishing*.

*Tren No. 2: Online Retailing*

Dengan cara membeli *online*, akses instan terhadap katalog dan harga, konsumen lebih tahu apa yang mereka mau. Ketika mencari produk mebel, ada banyak faktor yang mempengaruhi keputusan membeli, seperti harga, bentuk, gaya, *finishing*. Sehubungan dengan mebel, jelas bahwa *finishing* menarik akan menarik mata konsumen online.

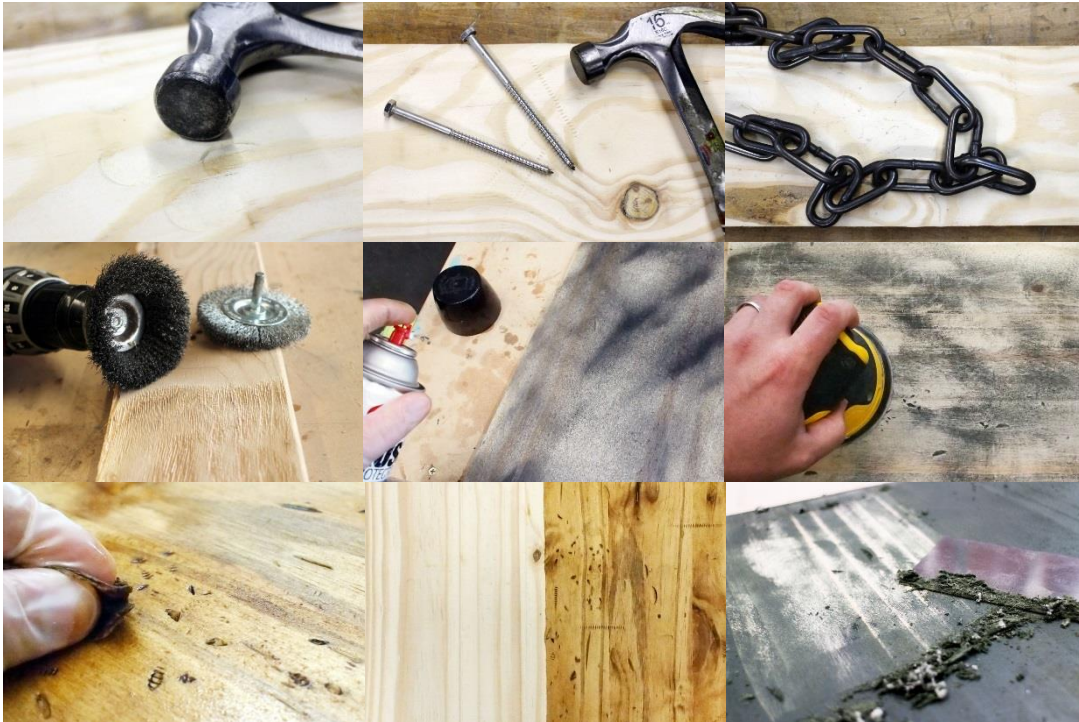
**Tren Finishing Mebel**

Top 5 wood preferences for dining room		
Millennials ages 18 to 34	Generation X ages 35 to 50	Baby Boomers ages 51 to 69
1. Walnut	1. Walnut	1. Walnut
2. Oak	2. Mahogany	2. Mahogany
3. Mahogany	3. Oak	3. Cherry
4. Cherry/Maple*	4. Cherry	4. Oak
5. Ash	5. Maple	5. Pecan
*Tied Source: <i>Furniture/Today and Apartment Therapy 2015 Decorating Survey</i>		

**Gambar 7** Pilihan *Finishing* Kayu Konsumen US  
 Sumber: [Russel "Formal Dining Table Top"](#)

Abu-abu adalah warna netral utama pilihan milenial, dan biru adalah pilihan utama untuk warna pigmen. Empat dari 10 milenial yang disurvei oleh *Furniture Today* dan *Apartment Therapy* mendeskripsikan rumahnya sebagai “*balanced, with neutral colors.*” Mereka juga memilih mebel yang dengan garis sederhana ([Ram](#)), di-*finish wire-brushed, sheen* rendah — 10% dibanding biasanya 30% dulunya, karena *finishing* ini bisa memperlihatkan serat kayu dengan lebih jelas ([Russel "Dining Sets Celebrate Wood"](#)).





**Gambar 8** Proses Distressing & Wire-brushing  
Sumber: [mikeasaurus](http://mikeasaurus.com)

Kayu dengan varian *white oak*, *veneer* pecan, akasia, dan mangga dengan *sheen* rendah dan *finish wire-brushed*, yang memperlihatkan serat kayu dan memberikan efek *tactile* yang bisa diraba; warna hangat seperti coklat; berbagai level *distressing*, merupakan tren yang cukup dominan saat ini, menggantikan warna abu-abu yang sudah bertahun-tahun menjadi tren. Walaupun, pastinya ada selusin pilihan lainnya, seperti abu-abu, biru, hitam, dan lainnya yang menjadi opsi gaya kasual yang bisa dipilih konsumen.

### Perang Dagang US-China

Sebelum perang dagang, China merupakan eksportir no.1 produk mebel ke US. Per 2018, US mengimpor US\$5.7 milyar produk mebel kayu, US\$5.3 produk mebel *upholstered*, US\$7.2 milyar produk mebel metal (*stainless steel* dan aluminium, [O'Neill](#)), dan hampir US\$1 milyar untuk produk matras ([Baertlein and Naidu](#)). Dengan kebijakan US menaikkan tarif impor 25% atas produk China (termasuk mebel), banyak produsen China yang merelokasi pabrik ke Vietnam sebagai negara tetangga terdekat untuk mengurangi biaya. Terutama juga kebijakan pemerintah China yang lebih mengutamakan produksi untuk industri berteknologi tinggi, seperti dirgantara. Vietnam juga adalah negara dengan sumber daya kayu karet dan akasia yang besar, upah pekerja yang kompetitif, dan diperlengkapi dengan teknik menjahit yang mahir (untuk produk *upholstery*). Wanek Furniture misalkan, yang berafiliasi dengan supplier dan peritel mebel terbesar di US (Ashley Furniture), telah memindahkan 50-70% produksi matras dari China ke Vietnam sejak 2019. Man Wah, produsen *upholstery* besar di China, telah membangun pabrik seluas 23 hektar di Vietnam dalam waktu 9 bulan untuk menanggapi situasi perang dagang, dan telah mengekspor 4000 kontainer per bulan saat ini ([Shoulberg](#)). Vietnam sekarang adalah eksportir mebel No.1 di Asia, mengikuti langkah China ([Chaponnière et al.](#); [Walcott](#)), sehingga kajian dan observasi pada industri Vietnam tepat adanya, untuk mengkonfirmasi peran *finishing* pada industri mebel di Vietnam.

## Simpulan

Berikut kesimpulan dari berbagai aspek, mengapa *finishing* adalah aspek penting dalam desain mebel pasar US kategori murah-menengah.

1. US adalah importir mebel no.1 di dunia, sehingga tren dan arahan desain pasti akan mengarah ke sana.
2. Milenial adalah pembeli no.1 mebel di US, dan pilihan favorit gaya mebel mereka adalah gaya kasual.
3. Tren desain mebel akan semakin ke arah gaya kasual dengan bentuk dan tarikan garis sederhana sehingga memerlukan *finishing* yang lebih inovatif sebagai penyeimbang, agar produk memiliki nilai jual dibanding ribuan pilihan lain dengan gaya yang sama.
4. Milenial menghargai mebel berbahan kayu solid yang ramah lingkungan (berkelanjutan), namun dalam varian harga murah-menengah (hingga USD599), selaras dengan pendapatan tahunan mereka antara USD35,000-100,000
5. Milenial dengan tren hidup nomadik dan menyewa rumah, menunda usia pernikahan, menunda usia memiliki anak dan rumah (dan mebel) lebih membutuhkan lebih banyak varian produk mebel khususnya untuk kebutuhan tidur dan makan (*casual dining* dan *youth bedroom*).
6. Harga mebel sangat bergantung pada harga material dan upah pekerja, sehingga target harga ritel murah menengah terbatas pada beberapa pilihan kayu solid seperti kayu karet, kayu akasia, kayu mangga (murah, berkelanjutan, kuat untuk mebel, dan mudah diolah). Kayu-kayu ini memiliki siklus tumbuh yang cepat (antara 5-20 tahun), dan memiliki fungsi lanjutan sebagai bahan baku kayu setelah fungsi utamanya dimanfaatkan (lateks, buah mangga). Sehingga jelas mengapa kayu-kayu ini dicap berkelanjutan dibanding kayu lain yang butuh berkali lipat lebih lama untuk tumbuh. Namun, kayu-kayu tersebut cenderung pucat dan mudah diserang jamur, sehingga *finishing* merupakan solusi "*make-up*" agar kayunya terlihat cantik, tidak kalah dengan kayu lain.
7. Mebel adalah industri padat karya, sehingga agar harga mebel kompetitif, US mencari suplai dari negara berkembang seperti Vietnam dengan upah kerja yang kompetitif (Drayse, 2008). Vietnam terletak di perbatasan selatan China, sehingga negara ini adalah pilihan pertama bagi produsen China untuk merelokasi pabrik akibat dampak perang dagang US-China. Vietnam juga ideal karena memiliki perkebunan akasia, mangga, dan karet yang melimpah dengan harga murah.
8. Adanya permintaan stabil atas produk mebel sepanjang masa, seperti *chesterfield*, *parson*, *mission*, *ladderback*, *crossback*, dan lainnya. Konsumen cenderung mengharapkan bentuk klasik seperti di bayangan mereka, namun dengan aksesoris baru. *Finishing* adalah salah satu cara terbaik untuk memodifikasi produk klasik tersebut.
9. Kemajuan teknologi finishing seperti adanya mesin *wire-brush*, *paper laminate*, sehingga finishing menjadi aksesoris utama produk mebel.
10. Cara belanja mebel online menyebabkan mudahnya akses terhadap produk sehingga peritel berlomba-lomba menampilkan varian produk baru secara cepat, salah satu caranya dengan *finishing*.
11. Bumi sudah kehabisan kayu berkualitas, sehingga kayu-kayu berkualitas rendah diluar hutan yang tersisa dimanfaatkan dengan meningkatkan aspek *finishing* agar lebih menarik.

## Daftar Pustaka

- Ahmed, P. "Trees Outside Forests (Tof): A Case Study of Wood Production and Consumption in Haryana." *International Forestry Review*, vol. 10, no. 2, 2008, pp. 165-172, doi:<https://doi.org/10.1505/ifor.10.2.165>.
- Argetsinger, Lauren. "Casual Styles Continue to Be Best-Selling for Case Goods." *Furniture Today*, Bridge Tower Media, October 10, 2018 2018. <https://www.furnituretoday.com/business-news/casual-styles-continue-be-best-selling-case-goods/><https://www.furnituretoday.com/business-news/casual-styles-continue-be-best-selling-case-goods/>, November 2019.
- Baertlein, Lisa and Richa Naidu. "How Tariff Hikes Are Squeezing the U.S. Furniture Business." *reuters*, Thomson Reuters, May 31 2019. <https://www.reuters.com/article/us-usa-trade-china-furniture-focus/how-tariff-hikes-are-squeezing-the-u-s-furniture-business-idUSKCN1T118W><https://www.reuters.com/article/us-usa-trade-china-furniture-focus/how-tariff-hikes-are-squeezing-the-u-s-furniture-business-idUSKCN1T118W>, Januari 2020.
- Bozick, Robert and Angela Estacion. "Do Student Loans Delay Marriage? Debt Repayment and Family Formation in Young Adulthood." *Demographic Research*, vol. 30, 2014, pp. 1865-1891, doi:<https://doi.org/10.4054/DemRes.2014.30.69>.
- Chaponnière, Jean-Raphael et al. "Vietnam Following in China's Footsteps: The Third Wave of Emerging Asian Economies." *Southern Engines of Global Growth*, edited by Amelia U. Santos-Paulino and Guanghua Wan, Oxford University Press, 2010, pp. 114-142.
- Fisher, Jonas DM and Martin Gervais. "Why Has Home Ownership Fallen among the Young?" *International Economic Review*, vol. 52, no. 3, 2011, pp. 883-912, doi:<https://doi.org/10.1111/j.1468-2354.2011.00653.x>.
- FurnitureToday. "Millennials Are the No. 1 Buyer of Furniture." *Furniture Today*, Bridge Tower Media, August 8, 2015 2015. <https://www.furnituretoday.com/business-news/millennials-are-no-1-buyer-furniture/><https://www.furnituretoday.com/business-news/millennials-are-no-1-buyer-furniture/>, November 2019.
- HookerFurniture. "Shop the Finish." Hooker Furniture. <https://www.hookerfurniture.com/itembrowser.aspx?action=attributes&ItemType=Finish&viewall=true><https://www.hookerfurniture.com/itembrowser.aspx?action=attributes&ItemType=Finish&viewall=true>, November 2019.
- Krishnankutty, CN et al. "Trees Outside Forests (Tof): A Case Study of the Wood Productionconsumption Situation in Kerala." *International Forestry Review*, vol. 10, no. 2, 2008, pp. 156-164, doi:<https://doi.org/10.1505/ifor.10.2.156>.
- Leslie, Deborah and Suzanne Reimer. "Fashioning Furniture: Restructuring the Furniture Commodity Chain." *Area*, vol. 35, no. 4, 2003, pp. 427-437, doi:<https://doi.org/10.1111/j.0004-0894.2003.00192.x>.

- LivingSpaces. "Finley Full 3 Piece Bedroom Set." Living Spaces. <https://www.livingspaces.com/pdp-finley-full-3-piece-bedroom-set-253603><https://www.livingspaces.com/pdp-finley-full-3-piece-bedroom-set-253603>, Januari 2020.
- mikeasaurus. "9 Easy Ways to Distress Wood." instructable. <https://www.instructables.com/id/9-Easy-Ways-to-Distress-Wood/><https://www.instructables.com/id/9-Easy-Ways-to-Distress-Wood/>, November 2019.
- Nambiar, EK Sadanandan et al. "Acacia Plantations in Vietnam: Research and Knowledge Application to Secure a Sustainable Future." *Southern Forests: A Journal of Forest Science*, vol. 77, no. 1, 2015, pp. 1-10, doi:<https://doi.org/10.2989/20702620.2014.999301>.
- O'Neill, Meaghan. "Here's How Tariffs Are Affecting Five Different Businesses in the Furnishings Industry." ADPRO June 6, 2019 Accessed Januari 2020.
- Puspita, Arianti Ayu and Andar Bagus Sriwarno. "Design Process & Product Development Challenges in Furniture Based on Reclaimed Wood in Central Java." *Bandung Creative Movement (BCM) Journal*, vol. 3, no. 1, 2016, pp. 132-138, <https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/bcm/article/viewFile/5854/5836>.
- Ram, Sangeeth. "Meeting Millennials Where They Shop: Shaping the Future of Shopping Malls." 2017, <https://www.mckinsey.com/industries/capital-projects-and-infrastructure/our-insights/meeting-millennials-where-they-shop-shaping-the-future-of-shopping-malls#>.
- RestorationHardware. "Madeleine Collection Wood Swatches." Restoration Hardware. <https://www.restorationhardware.com/catalog/product/product.jsp?productId=prod2290010&src=rel><https://www.restorationhardware.com/catalog/product/product.jsp?productId=prod2290010&src=rel>, November 2019.
- . "Madeleine Side Chair." Restoration Hardware. <https://www.restorationhardware.com/catalog/product/product.jsp?productId=prod2090029&categoryId=search><https://www.restorationhardware.com/catalog/product/product.jsp?productId=prod2090029&categoryId=search>, November 2019.
- Russel, Thomas. "Dining Sets Celebrate Wood." *Furniture Today*, Bridge Tower Media, January 7, 2015 2015. <https://www.furnituretoday.com/business-news/style-veneer-finish-dictate-consumer-purchase-decisions/><https://www.furnituretoday.com/business-news/style-veneer-finish-dictate-consumer-purchase-decisions/>, November 2019.
- . "Style, Veneer, Finish Dictate Consumer Purchase Decisions." *Furniture Today*, Bridge Tower Media, July 15, 2015 2015. <https://www.furnituretoday.com/business-news/style-veneer-finish-dictate-consumer-purchase-decisions/><https://www.furnituretoday.com/business-news/style-veneer-finish-dictate-consumer-purchase-decisions/>, November 2019.

Safford, Frances Gruber. *American Furniture in the Metropolitan Museum of Art*. Metropolitan Museum of Art, 2007. vol. v. 1.

Shoulberg, Warren. "Vietnam Is Becoming the Big Winner in the China Trade Wars." *Forbes*, Forbes Media, October 16, 2019 2019. <https://www.forbes.com/sites/forbes-personal-shopper/2020/04/10/best-sites-to-order-flowers-online-for-any-occasion/#140329083183><https://www.forbes.com/sites/forbes-personal-shopper/2020/04/10/best-sites-to-order-flowers-online-for-any-occasion/#140329083183>, Januari 2020.

Walcott, Susan. "Finding a Future for the Us Furniture Industry." *Handbook of Manufacturing Industries in the World Economy*, edited by John R. Bryson et al., Edward Elgar Publishing, 2015, pp. 206-216.